

Workshop Pendidikan Kewirausahaan Sejak Dini di Roudlotuljannah-Bilingual (Untuk Membentuk Karakter Anak dan Menyiapkan Generasi Penerus Yang Siap Akan Tantangan Ekonomi)

Tatas Ridho Nugroho¹, Nur Ainiyah², Nurdiana Fitri Isnaini³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit

tatasridho@unim.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship education must start at an early age, starting from the introduction stage and then becoming an entrepreneur agent. This is implemented for children to become entrepreneurs mentally and in character. This community service activity (PKM) is carried out to shape the character of children and prepare the next generation to be ready for economic challenges through an early entrepreneurship education workshop in roudlotuljannah-bilingual. Through the learning process, educators implement by integrating entrepreneurship education in each subject. Learning activities outside the classroom such as "Market Day" will certainly make students fun because the purpose of this activity is to train students' entrepreneurial spirit. In addition to selling, students are also required to make books of the buying and selling process. By getting used to students doing buying and selling transactions at the same time as making books, each student will gain direct experience of being a young entrepreneur and it is hoped that it will shape the mindset of students to live as an entrepreneur.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Character Education*

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak usia dini, yakni dimulai dari tahap pengenalan kemudian menjadi agen pengusaha. Hal ini diimplementasikan kepada anak-anak untuk menjadi seorang wirausahawan secara mental dan karakter. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi melalui workshop pendidikan kewirausahaan sejak dini di MI Roudlotuljannah-Bilingual. Melalui proses pembelajaran, tenaga pendidik mengimplementasikan dengan cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan disetiap matapelajaran. Kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti "Market Day" tentunya akan membuat siswa menjadi menyenangkan karena tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk melatih jiwa wirausaha siswa. Selain berjualan, siswa juga diwajibkan membuat pembukuan dari proses jual-beli itu. Dengan terbiasanya siswa melakukan transaksi jual beli sekaligus dengan pembuatan pembukuan, setiap siswa akan memperoleh pengalaman langsung menjadi entrepreneur muda dan diharapkan akan membentuk mindset siswa untuk hidup menjadi seorang pengusaha.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Karakter

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi terkini dan canggih familiar dikatakan dengan era revolusi industri 4.0 yang berdampak sebagai tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Banyak yang meyakini bahwa Revolusi industri 4.0 mampumeningkatkan perekonomian dan kualitas pada sendi-sendi kehidupan secara signifikan (Nugroho et al., 2020). Upaya inovasi dan penyesuaian pesatnya perkembangan dunia dengan pendidikan wajib untuk selalau dilakukan, salah satunya adalah melalui pembentukan karakter pada peserta didik sejak usia level sekolah dasar.

Sikap kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki masyarakat dan dibutuhkan pada Era revolusi industri 4.0. Sikap kemandirian ini dapat dilihat dari kreativitas dan inovasi terbaru dari masyarakat dalam berbagai bidang. Begitupun halnya dengan para peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa yang akan bersentuhan lebih lama dengan era ini perlu memanfaatkan kondisi perkembangan teknologi sebagai peluang besar membangun kemandiriannya sendiri.

Wujud dari kemandirian yang dimaksud adalah kewirausahaan. Peranan kewirausahaan atau enterpreuner pada sebuah negara berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat (Nurhafizah, 2018).

Melalui pendidikan yaitu ristekditi, pemerintah telah meluncurkan berbagai program kewirausahaan. Contohnya pada tahun 1998 mulai dikembangkan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Cooperative Education Program (Co-Op) di industri, tahun 2003 dikembangkan Cooperative Education Program (Co-Op) di UMKM. Tahun 2009 dikembangkan program Mahasiswa Wirausaha (PMW), tahun 2014 diluncurkannya program Expo Kewirausahaan Mahasiswa (KMI Expo), serta pada tahun 2016 dilakukan revitalisasi dan integrasi program pembinaan kewirausahaan menjadi Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) (Aryani & Najwa, 2019).

Berbagai wujud dukungan pemerintah melalui program-program yang dikembangkan terus-menerus memperlihatkan keseriusan pemerintah menumbuhkan wirausaha khususnya melalui pendidikan. Pembelajaran kewirausahaan tidak serta merta ada pada diri anak, tapi diperlukan latihan secara bertahap. Beberapa aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan antara lain; 1) membereskan mainan setelah bermain; 2) menyikat gigi sebelum tidur; 3) membereskan tempat tidur; 4) mengajar anak mengelola uang dengan baik, baik dengan cara menabung maupun memperoleh uang dengan berwirausaha (Nurhafizah, 2018). Beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak menjadi pembiasaan dan lambat laun akan membentuk karakter seperti jujur, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif dan disiplin. Untuk menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan pembentukan karakter, lembaga pendidikan mengintegrasikannya dalam kurikulum.

Peningkatan wirausahawan merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kemakmuran bangsa. Jika semua anak muda bercita-cita menjadi pegawai, maka beban negara akan menjadi beban terberat dalam mempekerjakan mereka dari tahun ke tahun. Anak-anak dapat belajar kreativitas sejak dini, dan mereka juga harus memiliki kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha karena mereka ingin menjadi profesional yang mereka cita-citakan. Kesempatan kerja yang disiapkan oleh pemerintah belum sepenuhnya menyerap tenaga kerja, sehingga pemerintah berharap pihak swasta yang bertujuan untuk kemajuan nasional dapat menciptakan lapangan kerja untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak. Semakin banyak pengusaha memulai bisnis, semakin banyak permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, jiwa wirausaha harus ditumbuhkan sejak dini untuk menumbuhkan generasi muda yang dapat berkarya dan berprestasi untuk bersaing di era saat ini (Sari et al., 2021).

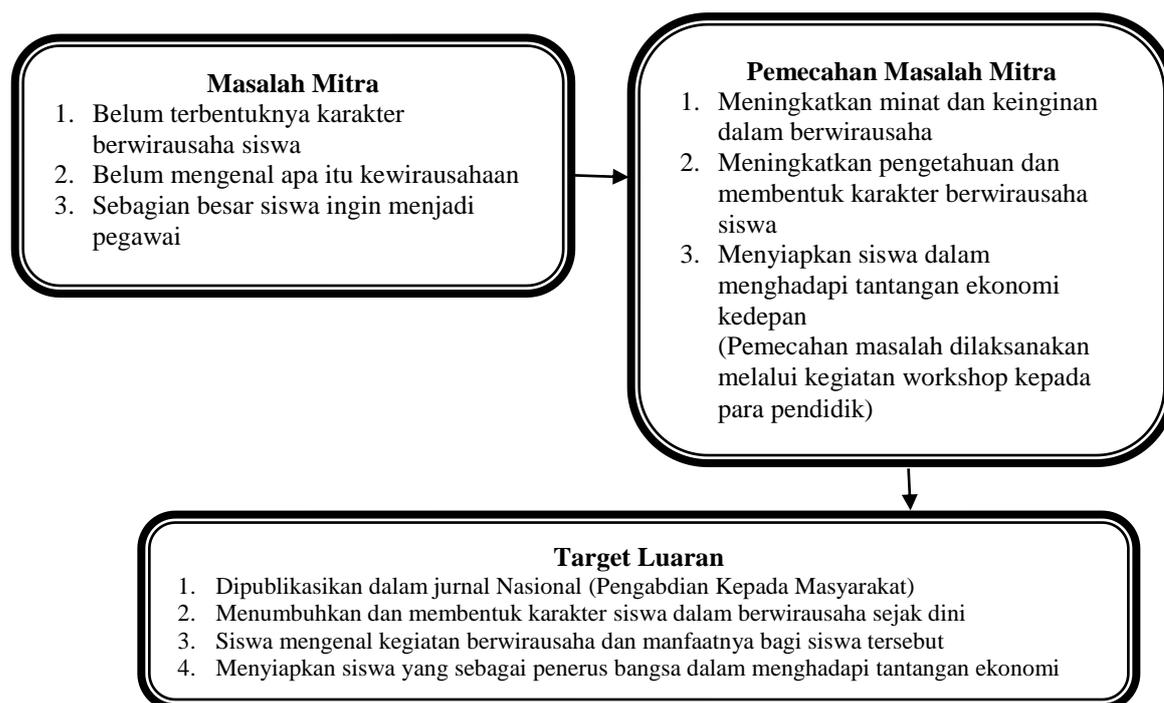
Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra kami adalah MI Roudlotuljannah-Bilingual Prambon Kabupaten Sidoarjo. Hasil wawancara awal pada saat observasi menyatakan bahwa sebagian besar para peserta didik berkeinginan

menjadi pegawai dikemudian kelak saat dewasa, dan juga belum intensifnya penerapan pembelajaran dikelas yang mengintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu kami mengagendakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai wujud pelaksanaan tri-dharma perguruan tinggi untuk bekerjasama dengan mitra untuk memberikan solusi agar implementasi pembelajaran kepada peserta didik di MI Roudlotuljannah-Bilingual juga terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan dengan tujuan membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi maupun perubahan era.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MI Roudlotuljannah-Bilingual Prambon Kabupaten Sidoarjo secara mandiri. Kegiatan ini sebagai kewajiban Tri-Dharma dosen dibidang Pengabdian Kepada Masyarakat, dimana tema kegiatan direkomendasikan oleh prodi Akuntansi dan didukung surat tugas tentang melaksanakan kegiatan pengabdian oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah Guru-Guru di MI Roudlotuljannah-Bilingual beserta kepala sekolah. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan konsultasi berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan tersebut dilakukan dalam tiga tahap.

Tahap awal pengabdian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana kegiatan melakukan kordinasi dengan anggota lainnya, selanjutnya mempelajari situasi dan mengamati objek sasaran, dan berkoordinasi dengan pihak terkait. Tahap kedua adalah tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim melakukan silaturahmi sebelum pelatihan, kemudian membahas situasi siswa di sekolah dengan guru-guru dan kepala sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Setelah itu, tim memberikan konsultasi tentang pendidikan kewirausahaan sejak dini. Narasumber yang menyampaikan materi dan melaksanakan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini adalah dosen dari prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit antara lain: Tatas Ridho Nugroho, M.Pd., M.Ak, Nur Ainiyah, SE., M.Akt dan Nurdiana Fitri Isnaini, SE., MM. Setiap peserta penyuluhan mendengarkan penjelasan dari nara sumber dan berpartisipasi langsung dalam proses diskusi. Selama proses coaching, peserta juga berkesempatan untuk bertanya secara langsung. Tahap terakhir adalah tahap pendampingan. Melaksanakan pendampingan pada kegiatan "Market Day" sebagai model pembelajaran pendidikan kewirausahaan sejak dini yang menyenangkan siswa-siswi di MI Roudlotuljannah-Bilingual.



Gambar 1 Konsep Pelaksanaan PKM

HASIL DAN LUARAN

Harapan terlaksanakannya dengan kegiatan pengabdian ini adalah dapat membantu guru dalam membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi melalui pemberian bekal pendidikan kewirausahaan sejak dini di MI Roudlotuljannah-Bilingual Prambon Kabupaten Sidoarjo. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diskusi awal dengan guru, kepala sekolah dan yayasan MI Roudlotuljannah-Bilingual yang berkaitan dengan sasaran dan tujuan kegiatan pengabdian pada sekolah di MI Roudlotuljannah-Bilingual. Hal tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi dan komitmen dari mitra yaitu sekolah MI Roudlotuljannah-Bilingual dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Wujud komitmen dari mitra atau sekolah MI Roudlotuljannah-Bilingual adalah diberikannya ijin pelaksanaan kegiatan, pemberian fasilitas kegiatan dan menugaskan kepada para guru untuk ikut dan terlibat dalam workshop pendidikan kewirausahaan sejak dini di MI Roudlotuljannah-Bilingual (untuk membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi).

Tabel 1 merupakan target capaian atas kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dibuat oleh para pengabdian, dan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu pada 18 desember 2021 yang dimulai dengan kegiatan observasi dan wawancara terlebih dahulu dengan mitra atau sekolah MI Roudlotuljannah-Bilingual. Wujud kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah workshop pendidikan kewirausahaan sejak dini di MI Roudlotuljannah-Bilingual (untuk membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi) yang diikuti oleh 11 peserta dari guru MI Roudlotuljannah-Bilingual.

Workshop pendidikan kewirausahaan sejak dini di MI Roudlotuljannah-Bilingual (untuk membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan

tantangan ekonomi) yang dilaksanakan dengan pemberian materi oleh yaitu Tatas Ridho Nugroho, M.Pd., M.Ak, Nur Ainiyah, SE., M.Akt dan Nurdiana Fitri Isnaini, SE., MM berupa ceramah. Adapun tahapan dari workshop ini antarlain :

1. Tahap awal (Sesi 1) : silaturahmi ke guru-guru dan kepala sekolah MI Roudlotuljannah-Bilingual Prambon Kabupaten Sidoarjo membahas situasi siswa di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan sejak dini.
2. Tahap kedua (Sesi 2) : diberikannya materi motivasi personal kepada guru-guru dalam memberikan pendidikan agar dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa dalam berwirausaha
3. tahap ketiga (Sesi 3) : diberikannya materi bagaimana mengenalkan pembelajaran kewirausahaan dan membentuk karakter kewirausahaan sejak usia dini.
4. tahap keempat (Sesi 4) : diberikannya materi pendidikan bagaimana menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi kedepan.
5. tahap kelima (Sesi 5) : dilaksanakan coaching kepada MI Roudlotuljannah-Bilingual Prambon Kabupaten Sidoarjo untuk berdiskusi dan berkonsultasi tentang pendidikan kewirausahaan sejak dini yang nantinya pada tahap akhir diberikannya pendampingan kegiatan seperti adanya “Market Day” sebagai perwujudan dari model pembelajaran pendidikan kewirausahaan sejak dini yang menyenangkan siswa-siswi di MI Roudlotuljannah-Bilingual.

Tabel 1 Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian
1. Peserta termotivasi secara personal dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa dalam berwirausaha sejak dini	Peserta termotivasi dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa dalam berwirausaha sejak dini
2. Peserta memberikan pendidikan kepada Siswa dalam mengenalkan kegiatan berwirausaha dan manfaatnya bagi siswa tersebut	Peserta mampu memberikan pendidikan kepada Siswa dalam mengenalkan kegiatan berwirausaha dan manfaatnya bagi siswa tersebut
3. Peserta memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk menyiapkan siswa yang sebagai penerus bangsa dalam menghadapi tantangan ekonomi	Peserta mampu memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk menyiapkan siswa yang sebagai penerus bangsa dalam menghadapi tantangan ekonomi

Evaluasi kegiatan yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian pada masyarakat adlah sebagai berikut :

1. Peserta (guru) termotivasi dalam menumbuhkan karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi
2. Pengukuran atas pemahaman dan pengetahuan dari peserta (guru) dalam program kegiatan pengabdian ini yaitu dengan besarnya tingkat partisipasi para peserta serta diskusi yang terjadi dalam kegiatan ini.





Berdasarkan terlaksananya program kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, terlihat dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para peserta (guru) memahami atas materi yang disampaikan oleh para pengabdian yang ditunjukkan dengan munculnya berbagai respon dan pertanyaan serta diskusi terkait workshop yang diajukan saat sesi diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan terlaksananya program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membantu peserta (guru) dalam menyiapkan anak didik mereka untuk menjadi seorang wirausahawan secara mental dan karakter dimana siswa adalah sebagai generasi penerus yang harus siap akan tantangan ekonomi. Kegiatan workshop pendidikan kewirausahaan sejak dini yang diadakan di MI Roudlotuljannah-Bilingual dilaksanakan dengan melalui proses pembelajaran, sehingga tenaga pendidik dapat mengimplementasikan dengan cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan disetiap matapelajaran. Kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti “Market Day” tentunya akan menjadi kegiatan kewirausahaan yang menyenangkan bagi siswa karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih jiwa wirausaha siswa sejak dini. Selain berjualan, siswa juga diwajibkan membuat pembukuan dari proses jual-beli itu. Dengan terbiasanya siswa melakukan transaksi jual beli sekaligus dengan pembuatan pembukuan, setiap siswa akan memperoleh pengalaman langsung menjadi entrepreneur muda dan diharapkan akan membentuk mindset siswa untuk hidup menjadi seorang pengusaha.

Kesimpulan atas program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para pengabdian, antara lain :

1. Termotivasinya Peserta dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa dalam berwirausaha sejak dini.
2. Peserta mampu memberikan pendidikan kepada Siswa dalam mengenalkan kegiatan berwirausaha dan manfaatnya bagi siswa tersebut.

3. Peserta mampu memberikan pendidikan kewirausahaan sejak dini untuk menyiapkan siswa yang sebagai penerus bangsa dalam menghadapi tantangan ekonomi

Hal terpenting dalam program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dapat membentuk karakter anak dan menyiapkan generasi penerus yang siap akan tantangan ekonomi sehingga menjadikan generasi penerus yang mandiri dan memiliki daya saing baik itu untuk masyarakat lokal maupun dunia.

REFERENCES

- ryani, M., & Najwa, L. (2019). Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1979>
- Nugroho, T. R., Ainiyah, N., & Nirmala, D. (2020). Pelatihan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro di Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 100–105.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 205–210. <https://doi.org/10.29210/127300>
- Sari, R. R. N., Hariyani, T., Arisanti, P., Kusumawati, Y., Prasetyo, E., Supriyadi, S. G., & Astari, I. Y. (2021). MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK USIA DINI DI PANTI ASUHAN AR-RISALAH HIDAYATULLAH. *Jurnal Abdikmas*, 2(1), 66–71.